

WAYANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN GETARAN DAN GELOMBANG PADA SISWA KELAS VIII SMP PURNAMA 1 SEMARANG ¹⁾

Oleh : Danang Septa F²⁾ dan Nur Khoiri³⁾

Abstrak

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Fisika cukup rendah, padahal IPA sekarang menjadi mata pelajaran yang ikut Ujian Nasional. Untuk mensiasati hal tersebut, perlu dikembangkan media-media yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar fisika sehingga dapat mendongkrak hasil belajar siswa. Media yang dimaksud adalah wayang. Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana memfungsikan wayang sebagai media pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran dan gelombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika menggunakan media wayang pada pokok bahasan getaran dan gelombang pada siswa kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang pada semester ganjil tahun 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan wayang sebagai media pembelajaran fisika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPA Fisika pada ranah kognitif maupun afektif siswa. Berturut-turut mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 selalu mengalami peningkatan.

Kata kunci: *wayang, media, hasil belajar*

1) Ringkasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2008

2) Alumni Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang Tahun 2008

3) Dosen Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang

Jl. Lontar No. 1 Semarang Telp (024) 8316377 ext. 223 Fax : (024) 8448217

A. Pendahuluan

Mata pelajaran fisika adalah salah satu cabang pendidikan, dan cabang ini sangatlah penting, dan wajib dipelajari serta dipahami oleh para siswa. Namun pada realitanya, fisika sering menjadi momok yang sering ditakuti oleh para siswa dan tidak sedikit yang berubah menjadi bomerang bagi para siswa karena kurangnya pemahaman siswa yang diakibatkan minimnya minat siswa dalam belajar fisika. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang menarik dan bervariasi sebuah proses belajar pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan daya tarik dari sebuah proses belajar pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain dengan menggunakan bantuan media dalam menyampaikan materi, dan memvariasi proses belajar pembelajaran. Dalam pelajaran fisika banyak terdapat konsep-konsep yang abstrak dan perlu imajinasi, oleh karena itu dengan bantuan media akan sangat membantu proses belajar siswa dalam memahami konsep-konsep tersebut. Selain untuk membantu siswa dalam belajar, media juga dapat dijadikan alat untuk menambah daya tarik proses pembelajaran, karena dengan media siswa akan terpacu keinginannya dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi membosankan dan lebih menyenangkan dalam memori pikiran para siswa. Namun dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara tepat.

Dewasa ini media pembelajaran yang dikembangkan lebih dititik beratkan pada materi pelajaran tanpa unsur lain, khususnya tradisi dan budaya. Hal ini akan membuat generasi-generasi sekarang yang nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin negara terlena dan lupa dengan tradisi dan budaya sendiri. Maka dari itu, awal mereka mengenyam pendidikan, mereka harus telah dikenalkan dengan tradisi dan budaya. Karena tradisi dan budaya merupakan ciri khas pribadi sebuah bangsa.

Berangkat dari hal yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar, membuat proses belajar lebih menarik, dapat meningkatkan hasil belajar, juga memiliki fungsi pendamping untuk menumbuhkan rasa kepemilikan akan tradisi dan budaya sendiri, maka dari itu peneliti menggunakan wayang sebagai media pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena wayang merupakan salah satu tradisi dan budaya asli dari Indonesia, dan wayang mempunyai bentuk yang menarik dan wayang fleksibel dalam penggunaannya untuk menjembatani proses pembelajaran karena wayang mempunyai unsur kebendaan dan ketokohan (makhluk hidup), selain itu wayang juga dapat dinilai sebagai kesenian yang mewakili budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan di samping tradisi dan budaya yang lain.

B. Permasalahan

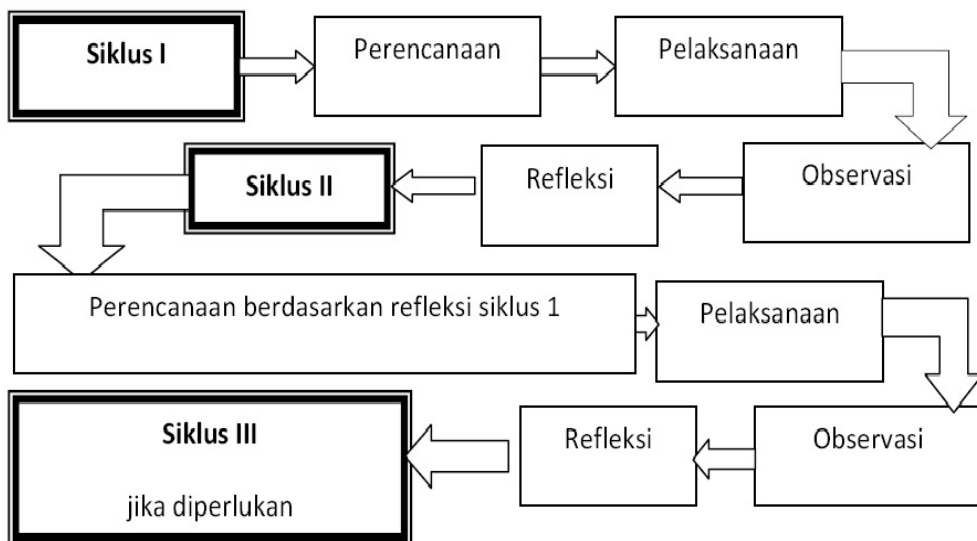
Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana memfungsikan wayang sebagai media pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran dan gelombang pada siswa kelas VIII SMP purnama 1 Semarang ?

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMP Purnama 1 Semarang yang terdiri dari siswa kelas VIII sejumlah 30 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 17 siswa. Faktor yang akan diteliti yakni sejauh mana pembelajaran fisika menggunakan batuan media wayang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akan diamati dengan menggunakan tes. Serta meneliti aktifitas siswa , dan kinerja guru yang dapat direfleksikan dalam bentuk patisipasi dalam pembelajaran fisika menggunakan media wayang yang diamati dengan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan dua variable yakni variable siswa dan variable guru. Variable siswanya adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika. Sedangkan variabel gurunya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media wayang.

Prosedur kerja penelitian dilaksanakan seperti bagan siklus model penelitian tindakan kelas di bawah ini:



(Arikunto, 2006:97)

Gambar 1. Bagan siklus model penelitian tindakan kelas

Untuk memperoleh beberapa data yang diinginkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yakni: 1) data tentang tingkat hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes soal, berupa soal pilihan ganda, 2) Data tentang keaktifan siswa dan situasi belajar diambil dengan menggunakan lembar observasi, 3) Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan RPP dengan media wayang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian penggunaan media wayang untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang ini dapat tercapai apabila memenuhi beberapa indikator keberhasilan, diantaranya: a) Indikator pembelajaran fisika menggunakan media wayang di SMP Purnama 1 Semarang dikatakan berhasil bila ketuntasan hasil belajar kognitif fisika dengan menggunakan media wayang minimal 60 % baik ketuntasan individual maupun klasikal, b) Indindikator keberhasilannya adalah jika aktifitas siswa dalam kategori baik atau baik sekali. Indikator aktivitas siswa ini merupakan hasil belajar afektif, c) Indindikator keberhasilannya adalah jika kinerja guru dalam kategori baik atau baik sekali.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa SMP Kelas VIII sejumlah 30 siswa di SMP Purnama 1 Semarang. Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru bina dengan guru mata pelajaran setempat yang berlaku sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya satu kali pertemuan dengan waktu 90 menit. Berdasarkan observasi dan evaluasi maka penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning*. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran menggunakan media wayang. Namun siswa terlihat senang dan antusias dalam belajar
- b. Masih terdapat siswa yang pasif dan terkesan hanya menonton. Hal itu dimungkinkan karena mereka merasa malu untuk berbicara atau kurang tertarik dalam pembelajaran menggunakan media wayang.
- c. Hasil evaluasi pada siklus pertama mengalami peningkatan untuk hasil belajar kognitif yang diperoleh dari sekolah adalah 58,16% menjadi 67,20% dan hasil belajar afektif dari 53,12% menjadi 68,75% dengan ketuntasan kelas dari 53,33% menjadi 96%.

2. Siklus Kedua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah:

- a. Meningkatnya rata-rata nilai tes akhir yang merupakan hasil belajar kognitif siswa dari 67,20 % pada siklus pertama menjadi 78,23 % pada siklus kedua yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan kelas yaitu 96% pada siklus pertama menjadi 100 % pada siklus kedua. Hal tersebut karena guru intensif membimbing, mengarahkan, memotivasi siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengarah kepada kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang secara lebih baik. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa menjadi aktif dalam bertanya dan menanggapi pendapat teman. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dipakai sebagai hasil belajar afektif siswa meningkat dari 68,75% pada siklus pertama menjadi 81,25% pada siklus kedua, hasil belajar afektif tersebut merupakan nilai rata-rata seluruh siswa.

Apabila dibuat dalam bentuk tabel dan grafik maka peningkatan prosentase rata-rata hasil belajar Fisika pada ranah afektif, dan kognitif siswa SMP Purnama 1 Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase peningkatan rata-rata hasil belajar Fisika siswa SMP Purnama 1 Semarang.

Hasil Belajar	Awal	Siklus I	Siklus II
Persentase rata-rata penilaian hasil belajar ranah kognitif	58,16 %	67,20 %	78,23 %
Persentase rata-rata penilaian hasil belajar ranah afektif	53,12 %	68,75 %	81,25 %

Dengan diterapkannya metode pembelajaran menggunakan media wayang pada kegiatan pembelajaran di SMP Purnama 1 Semarang ternyata berhasil meningkatkan rata-rata hasil belajar fisika secara berkesinambungan berdasarkan data yang diperoleh dari data awal, siklus pertama dan siklus kedua yaitu untuk rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif sebesar 20,07 % dimana pada awal penelitian rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif sebesar 58,16 % dimana dari 30 siswa hanya 17 siswa atau 56,67 % yang tuntas belajar. Untuk 13 siswa yang belum tuntas, guru lebih memperhatikan dan mengajak interaksi pada saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif meningkat menjadi 67,20 % diperoleh dari nilai tes akhir siklus dimana dari

30 siswa terdapat 29 atau 96 % yang tuntas belajar. Untuk 1 siswa yang belum tuntas, guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dan kemudian melakukan remedial dengan memberikan tugas. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada ranah afektif sebesar 15,63 % dari 53,12 % pada keadaan awal dengan ketuntasan belajar seluruh kelas sebesar 56,67%, dimana masih ada 43,33 % siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan pendekatan, memberikan motivasi, berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan bimbingan lebih intensif yang berdampak positif pada siklus pertama hasil belajar pada aspek afektif meningkat menjadi 68,75% dengan ketuntasan belajar seluruh kelas meningkat menjadi 96 % dimana masih ada 4% siswa yang belum tuntas .

Pada siklus kedua rata-rata hasil belajar kognitif meningkat menjadi 78,23 % dengan ketuntasan belajar siswa 100 %. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada ranah afektif sebesar 28,12% dari 53,12 % pada keadaan awal dengan ketuntasan belajar seluruh kelas sebesar 56,67%, dimana masih ada 43,33 % siswa yang belum tuntas, meningkat menjadi 68,75 % dimana dari 30 siswa terdapat 29 atau 96 % yang tuntas belajar. Pada siklus kedua hasil belajar pada aspek afektif meningkat menjadi 81,25 % dengan ketuntasan belajar seluruh kelas sebesar 100 %. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjang dengan peningkatan kinerja guru yaitu berupa rata-rata penilaian angket kinerja guru sebesar 10% dari 85% pada siklus pertama menjadi 95 % pada siklus kedua. Berdasarkan observer Anis, S.Pd selaku guru bina. Menurut beliau dalam kegiatan tutorial guru terlihat maksimal pada kemampuan guru dalam membuka pelajaran dan memberikan apersepsi, ketrampilan guru dalam menggunakan media wayang ketika kegiatan pembelajaran, kesesuaian guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran, keaktifan guru membimbing siswa dalam berinteraksi dan menjawab pertanyaan siswa, disamping itu guru bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Selain peningkatan hasil belajar dan kinerja guru, minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran fisika juga mengalami peningkatan sebesar 15,42 % dari 65,41 % pada siklus pertama dan meningkat menjadi 80,83 % pada siklus kedua yaitu dengan menganalisis Angket tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang. Hasil analisis angket siswa pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis angket siswa pada siklus pertama dan kedua

TANGGAPAN ANGKET SISWA					
SIKLUS I			SIKLUS II		
No Item	Skor Angket	Prosentase (%)	No Item	Skor Angket	Prosentase (%)
1	20	66,67 %	1	26	86,67 %
2	19	63,33 %	2	27	90,00 %
3	21	70,00 %	3	22	73,33 %
4	18	75,00 %	4	23	76,67 %
5	20	66,67 %	5	23	76,67 %
6	20	66,67 %	6	24	80,00 %
7	19	63,33 %	7	25	83,33 %
8	20	66,67 %	8	24	80,00 %
Jumlah	157	800,0 %	Jumlah	194	887,5 %
Rata-rata	19,625	65,41 %	Rata-rata	24,25	80,83 %

Berdasarkan analisis angket tanggapan siswa dan wawancara tak bestuktur secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang. Peningkatan minat tersebut dikarenakan metode pembelajaran menggunakan media wayang menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, meningkatkan minat belajar, variatif, dan menyenangkan. Dengan kondisi nyaman dan senang, maka siswa secara tidak langsung lebih dapat merekam peristiwa-peristiwa pada saat kegiatan pembelajaran.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: penggunaan media wayang dalam pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar fisika pada ranah kognitif sebesar 20,07 % dari 58,16 % pada keadaan awal meningkat menjadi 67,20 % pada siklus pertama, kemudian meningkat lagi menjadi 78,23 % pada siklus kedua, dan peningkatan rata-rata hasil belajar pada ranah afektif sebesar 28,12% dari 53,12 % pada keadaan awal meningkat menjadi 68,75 % Pada siklus kedua hasil belajar pada aspek afektif meningkat lagi menjadi 81,25 %.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nusantara, Yayat. 2004. *Kesenian SMA X*. Bekasi: Eelangga.
- Soedarsono. R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukabdiyah, Sri. 2005. *Kontekstual Sains Fisika SMP 2B*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing.